

**KONTRIBUSI PEMIKIRAN Mr. MUHAMMAD YAMIN
TERHADAP PERKEMBANGAN PENDIDIKAN
KARAKTER PEMUDA DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh :

ULFA EVELIN NAILUFAR
NIM: 14111410073

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) SYEKH
NURJATI CIREBON
2015 M / 1436 H**

ABSTRAK

ULFA EVELIN NAILUFAR, 14111410073: “Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Pemuda Di Indonesia”.

Berdasarkan penelitian awal ditemukan bahwa saat sekarang banyak pemuda yang kurang mengetahui tentang sejarah, terutama sejarah tentang tokoh, misalnya saja sejarah tentang tokoh Pahlawan Nasional yaitu Mr. Muhammad Yamin. Sosok Mr. Yamin tidak banyak dikenal oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi pustaka mengenai sejarah tentang tokoh Mr. Muhammad Yamin ini.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang biografi Mr. Muhammad Yamin, perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia dalam kajian Mr. Muhammad Yamin, dan kontribusi Mr. Muhammad Yamin sebelum merdeka dan sesudah merdeka terhadap perkembangan pemuda di Indonesia, seperti mengingat perumusan Sumpah Pemuda dan perumusan Dasar Negara.

Pemuda merupakan golongan manusia-manusia muda yang masih memerlukan pembinaan dan pengembangan ke arah yang lebih baik. Agar dapat melanjutkan studinya di masa yang akan datang. Pemuda Indonesia dewasa ini sangat beraneka ragam, ada yang tidak peduli pada pendidikan, ada pula yang peduli pada pendidikan. Terutama bila dikaitkan dengan kesempatan pendidikan karakter.

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian kepustakaan (*library research*), taktik pengumpulan data memanfaatkan sumber perpustakaan. Sumber penelitian terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis pendahuluan yaitu serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana.

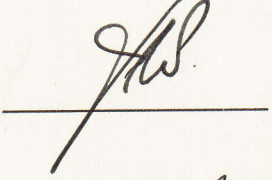
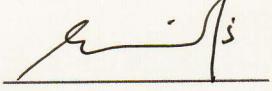
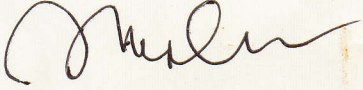
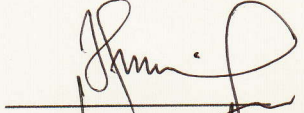
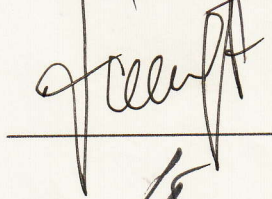

Berdasarkan penelitian, dapat disimpulkan bahwa Mr. Muhammad Yamin merupakan tokoh Pahlawan Nasional yang pemikiran-pemikirannya bukan sekedar catatan teori, semua teraplikasi dalam kehidupan nyata. Sebagai praktisi bidang politik, hukum, dan sastra. Peran Mr. Muhammad Yamin terhadap perkembangan pendidikan pemuda sangat besar, instansi pendidikan yang didirikannya yaitu mendirikan banyak sekolah dan universitas. Rancangan kurikulumnya menekankan semangat belajar pemuda Indonesia.

Kata Kunci: Kontribusi pemikiran dan perkembangan pendidikan pemuda.


PENGESAHAN


Skripsi berjudul “Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin Terhadap Perkembangan Pendidikan Karakter Pemuda Di Indonesia” oleh **Ulfa Evelin Nailufar**, Nomor Induk Mahasiswa 14111410073 telah di Munaqasahkan pada hari Jum’at, 10 Juli 2015 dihadapan penguji dan dinyatakan Lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tadris IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda tangan
Ketua Jurusan T.IPS Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd. NIP. 19721215 200501 2 004	<u>27 - Juli - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Euis Puspitasari, M.Pd. NIP. 19810313 201101 2 008	<u>28 - Juli - 2015</u>	
Penguji I Dra. Hj. Isnin Agustin. A, M.A. NIP. 19630805 198803 2 001	<u>14 - Juli - 2015</u>	
Penguji II Dra. Hj. Suniti, M.Pd. NIP. 19580508 198403 2 002	<u>14 - Juli - 2015</u>	
Pembimbing I Dr. Nuryana, S.Ag, M.Pd. NIP. 19710611 199903 1 005	<u>14 - Juli - 2015</u>	
Pembimbing II Dr. Ratna Puspitasari, M.Pd. NIP. 19721215 200501 2 004	<u>27 - Juli - 2015</u>	

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Ilwan Nafi'a, M.Ag.
NIP. 19721220 199803 1 004



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Kajian.....	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kerangka Pemikiran	8
G. Wilayah Penelitian.....	12
H. Manfaat Penelitian.....	12
I. Peneliti Terdahulu.....	13
J. Langkah-langkah Peneliti	15
K. Sistematis Penelitian	17
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN PEMUDA	
A. Konsep Pendidikan.....	19
1. Pengertian Pendidikan	19
2. Dasar Pendidikan	21
3. Fungsi Pendidikan	23

4. Tujuan Pendidikan	24
5. Ruang Lingkup Pendidikan	27
B. Konsep Pemuda	28
1. Pengertian Pemuda	28
2. Karakteristik Pemuda	32
3. Fungsi atau Peranan Pemuda	36
C. Konsep Pendidikan Pemuda	41
BAB III BIOGRAFI DAN KARYA MUHAMMAD YAMIN	
A. Biografi Mr. Muhammad Yamin	46
1. Profil Mr. Muhammad Yamin	46
2. Riwayat Perjuangan Mr. Muhammad Yamin.....	53
3. Penggila Indonesia yang Dihujat dan Dipuja	61
B. Karya dan Kiprah Mr. Muhammad Yamin	63
1. Karya Mr. Muhammad Yamin yaitu Gadjah Mada.....	63
2. Pelopor Soneta-soneta Nasionalis	69
3. Mr. Muhammad Yamin, Bangsa dan Bahasa	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	75
1. Perkembangan Pendidikan Pemuda di Indonesia dalam Kajian Mr. Muhammad Yamin.....	75
2. Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin Terhadap Perkembangan Pemuda di Indonesia	83
a. Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin Sebelum Merdeka Pada Perumusan Sumpah Pemuda	83
b. Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin Sesudah Merdeka Dalam Rumusan Dasar Negara.....	91
c. Kontribusi Pemikiran Mr. Muhammad Yamin Terhadap Perkembangan Pendidikan Indonesia	104
B. Pembahasan	108

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan..... 113

B. Saran..... 115

DAFTAR PUSTAKA 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tentang tokoh Pahlawan Nasional tidak banyak dikenal oleh masyarakat. Karena pada zaman sekarang pemuda-pemudi sudah mulai melupakan sejarah yang menjadi momen kemerdekaan Indonesia. Menurut penulis, melihat perkembangan pendidikan karakter saat ini sangatlah miris, terutama perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia yang kurang maksimal. Atas dasar tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kepustakaan mengenai bagaimana kontribusi pemikiran Mr. Muhammad Yamin tentang pendidikan nasional dalam sebuah instansi pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pengembangan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual kepribadian, terutama untuk pemuda Indonesia. Pendidikan sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan manusia. Tanpa adanya pendidikan manusia akan mengalami ketertinggalan, baik itu dalam aspek pengetahuan maupun teknologi. Apabila mutu pendidikan di Indonesia ini merata, maka akan mengurangi tingkat pengangguran, karena dengan pendidikan akan terbangun manusia kreatif. Dengan kata lain semakin banyaknya manusia yang cerdas secara keseluruhan maka akan dapat membangun masyarakat yang adil dan makmur (*Tilaar, 2003:10*)

Kemajuan suatu bangsa akan ditentukan oleh kualitas pendidikannya, sedangkan masa depan bangsa berada ditangan generasi muda. Di sinilah terlihat keterkaitan peran pemuda dalam pendidikan. Maka, masalah pendidikan nasional harus menjadi prioritas dalam pembangunan bangsa dan hal itu telah diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar 1945 Khususnya Pasal 31 Ayat (3), yang berbunyi:

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Dalam mengimplementasikan amanat tersebut semestinya pemerintah dapat menyelenggarakan pendidikan yang dapat diikuti oleh seluruh bangsa tidak terkecuali yang belum beruntung menikmati kemajuan ekonomi. Pendidikan bukan semata-mata menekankan arti penting nilai akademik, kecerdasan otak atau intelegensia saja. Namun, harus mencakup kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dirumuskan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian yang lebih tinggi. Pendidikan juga merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju ke arah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai. Cita-cita atau tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan secara jelas, sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan seperti pendidikan, bila tidak mempunyai tujuan yang jelas untuk dicapai, maka prosesnya akan mengabur (*Hasbullah, 2003:10*).

Tentang tujuan ini, di dalam UU Nomor 2 Tahun 1985 secara jelas disebutkan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Peranan pemuda, jelas menjadi sangat penting dan hal itu juga telah dibuktikan oleh para pejuang pergerakan nasional, namun harus disesuaikan dengan tuntutan situasi dan kondisi serta perkembangan zaman dengan tidak meninggalkan nilai-nilai dan jati diri bangsa. Generasi muda merupakan pondasi bangsa dan sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu tampil

untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang telah dirintis oleh *founding fathers* termasuk dalam memajukan pendidikan.

Pada masa kini, pendidikan sudah semakin maju dan modern. Namun, dalam praktiknya belum benar-benar memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945 khususnya untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia. Demikian juga terlihat benar arahnya seperti yang dituntut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu untuk mengembangkan potensi diri anak didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan. Undang-Undang Dasar tersebut dengan jelas menyebutkan bahwa tujuan pendidikan bukan saja untuk menjadikan peserta didik pandai, cerdas, dan terampil saja, tetapi lebih dari itu menjadikannya manusia seutuhnya yang memiliki kecerdasan dan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual. Dengan kemampuan tersebut, diharapkan akan sukses dimanapun berada karena segala gerak langkahnya didasarkan pada nalar atau pemikiran yang tinggi, emosi yang terkendali dan motivasi yang kuat, keyakinan yang besar dan suara hati nurani yang bersih (*Kompasnia: 2012 diunduh pada tanggal 17 Oktober 2014*)

Sistem pendidikan yang kita miliki sekarang adalah hasil perkembangan pendidikan yang tumbuh dalam sejarah pengalaman bangsa kita pada masa yang telah lewat. Pendidikan tidak berdiri sendiri akan tetapi senantiasa dipengaruhi oleh kekuatan-kekuatan politik, sosial, ekonomi, dan kultural. Era globalisasi menyebabkan dunia berubah cepat dan kompetisi yang ketat serta terkadang kasar. Hal ini menuntut pembangunan sumber daya manusia yang tangguh dan menekankan pertumbuhan endogen yang menekankan kemajuan harus dicapai dari dalam yang bersumber meningkatnya stok pengetahuan dan ide baru yang mendorong tumbuhnya daya cipta dan inisiatif yang diwujudkan dalam kegiatan inovatif dan produktif. Hal ini harus meningkatkan perhatian yang lebih besar terhadap pembangunan manusia dan hal ini paling utama dihasilkan oleh pendidikan.

Melalui pendidikan diharapkan menghasilkan insan yang tidak hanya menyandang gelar, tetapi insan yang memiliki motivasi, semangat ilmiah,

yang kreatif, yang selalu mencari kesempurnaan, dan menghindarkan apatisisme. Manusia yang demikian itulah yang dapat menjadi andalan masa depan. Hal ini sejalan dengan Ketetapan MPR RI Nomor VII/MPR/2001 tentang Visi Indonesia Masa Depan yang antara lain mengamanatkan kepada kita semua untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar mampu bekerja sama dan bersaing dalam era globalisasi dengan mencintai tanah air dan jati diri bangsa.

Nilai-nilai kemanusiaan yang telah disepakati bangsa Indonesia adalah nilai-nilai dasar yang dirumuskan dalam Pancasila. Karena itu pula pendidikan nasional harus bertumpu pada nilai-nilai Pancasila. Maka pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan Pancasila akan memiliki lima ciri, yaitu hormat terhadap keyakinan religius setiap orang, hormat terhadap martabat manusia dan hak-hak asasi, berwawasan kebangsaan, demokratis, serta menjunjung dan menegakkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia (*Widiastono, 2004:21*)

Pendidikan juga harus merupakan pendidikan bagi keadilan (*education for justice*) sekaligus sebagai perwujudan keadilan sosial. Kalau kita amati perkembangan manusia sepanjang sejarah, maka keadilan sosial menjadi tuntutan permanen yang diperjuangkan manusia. Manusia hanya dapat hidup layak sebagai manusia jika hak-haknya yang fundamental terpenuhi. Semakin pendidikan bersifat elitis, semakin pendidikan jauh dari keadilan sosial. Semakin pendidikan merata kesegnap lapisan masyarakat, semakin keadilan sosial terwujud dalam pendidikan (*Widiastono, 2004: 23*)

Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu, kita seharusnya dapat meningkatkan sumber daya manusia Indonesia yang tidak kalah bersaing dengan sumber daya manusia di negara-negara lain. Penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia antara lain adalah masalah efektifitas, efisiensi dan standardisasi pengajaran. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku

menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia (*TT: 2012 diunduh pada tanggal 21 Oktober 2014*)

Apabila kita amati secara garis besar, pencapaian pendidikan nasional kita masih jauh dari harapan, apalagi untuk mampu bersaing secara kompetitif dengan perkembangan pendidikan pada tingkat global. Baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pendidikan nasional masih memiliki banyak kelemahan mendasar. Bahkan pendidikan nasional, menurut banyak kalangan, bukan hanya belum berhasil meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak didik, melainkan gagal dalam membentuk karakter, misalnya menyimpang dari nilai-nilai Pancasila, bahkan terjadi adanya degradasi moral. Banyak kalangan masyarakat yang mempunyai pandangan terhadap istilah “kelatahan sosial” yang terjadi akhir-akhir ini. Hal ini memang terjadi dengan berbagai peristiwa, seperti tuntutan demokrasi yang diartikan sebagai kebebasan tanpa aturan, tuntutan otonomi sebagai kemandirian tanpa kerangka acuan yang mempersatukan seluruh komponen bangsa, hak asasi manusia yang terkadang mendahulukan hak daripada kewajiban. Pada akhirnya berkembang ke arah berlakunya hukum rimba yang memicu kesukubangsaan (*ethnicity*). Kerancuan ini menyebabkan orang frustrasi dan cenderung meluapkan perasaan tanpa kendali dalam bentuk “amuk massa atau amuk sosial”. Berhadapan dengan berbagai masalah dan tantangan, pendidikan nasional pada saat yang sama (masih) tetap memikul peran multidimensi. Berbeda dengan peran pendidikan pada negara-negara maju, yang pada dasarnya lebih terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, peranan pendidikan nasional di Indonesia memikul beban lebih berat. Pendidikan berperan bukan hanya merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih luas lagi sebagai pembudayaan (*enkulturisasi*) yang tentu saja hal terpenting dan pembudayaan itu adalah pembentukan karakter dan watak (*nation and character building*), yang pada gilirannya sangat krusial bagi *notion building* atau dalam bahasa lebih populer menuju rekonstruksi negara dan bangsa yang lebih maju dan beradab.

Reformasi pendidikan sangat mutlak diperlukan untuk membangun karakter atau watak suatu bangsa, bahkan merupakan kebutuhan mendesak. Reformasi kehidupan nasional secara singkat, pada intinya bertujuan untuk membangun Indonesia yang lebih *genuinely* dan *authentically* (demokratis dan berkeadaban), sehingga betul-betul menjadi Indonesia baru yang madani, yang bersatu padu (*integrated*). Di samping itu, peran pendidikan nasional dengan berbagai jenjang dan jalurnya merupakan sarana paling strategis untuk mengasuh, membesarkan dan mengembangkan warga negara yang demokratis dan memiliki keadaban (*civility*) kemampuan, keterampilan, etos dan motivasi serta berpartisipasi aktif, merupakan ciri dan karakter paling pokok dari suatu masyarakat madani Indonesia (*Ian: 2000 diunduh pada tanggal 21 Oktober 2014*)

Pemuda juga dituntut untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan. Tentu saja sesuai dengan tuntutan kemajuan dan perkembangan zaman. Para pendidik dituntut bukan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dapat berperan menjadikan anak didik menjadi manusia Indonesia yang maju, mandiri, bermartabat, bermakna dalam kehidupannya baik dalam hubungannya dengan masyarakat, alam dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Berkaitan dengan perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia tersebut memberikan gambaran mengenai sosok pahlawan pada masa terdahulu. Seperti kita ketahui, tokoh-tokoh penting dan karismatik yang juga berpengaruh luas dalam berbagai bidang di Indonesia seperti presiden, menteri, konglomerat, politikus atau siapapun pekerja professional lainnya menjadi inspirasi dan punya peran serta catatan sendiri di hati masyarakat.

Tokoh berpengaruh tersebut juga sebagai sumber inspirasi dan idola bagi sebagian besar orang Indonesia. Di samping itu, tokoh berpengaruh tersebut berprestasi dan dikenal di dunia internasional. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui rahasia seorang tokoh yang dengan caranya masing-masing telah berhasil membawa perubahan untuk kemajuan pribadi dan kemajuan

bersamapada pemuda bangsa Indonesia melalui Sumpah Pemuda, yaitu Mr. Muhammad Yamin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Permasalahan pendidikan nasional di Indonesia tampak semakin berkurang, hal ini menuntut para pemuda Indonesia untuk dapat melestarikan pendidikan nasional terutama terkait dengan membangun karakter dan sejarah tentang tokoh.
2. Perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia cenderung belum maksimal. Dalam konteks ini perlu ada kepedulian banyak pihak, terutama dari kalangan pemikir dan praktisi bidang pendidikan.
3. Kondisi masyarakat Indonesia tergolong rendah dalam keterlibatannya pada kegiatan pendidikan nasional. Maka perlu ada solusi pemecahan dan pengembangan pendidikan nasional dikalangan masyarakat, terutama para generasi muda.

C. Fokus Kajian

Agar penelitian lebih terarah, maka peneliti memfokuskan pada kajian sebagai berikut:

1. Konsep yang diteliti mengenai biografi Mr. Muhammad Yamin.
2. Konsep yang diteliti meliputi perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia menurut kajian Mr. Muhammad Yamin.
3. Aspek yang diteliti mengenai kontribusi Mr. Muhammad Yamin sebelum merdeka dan sesudah merdeka terhadap perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan fokus kajian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana biografi Mr. Muhammad Yamin?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia dalam kajian Mr. Muhammad Yamin?
3. Bagaimana kontribusi pemikiran Mr. Muhammad Yamin sebelum merdeka dan sesudah merdeka terhadap perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tentang biografi Mr. Muhammad Yamin.
2. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia dalam kajian Mr. Muhammad Yamin.
3. Untuk mengetahui kontribusi pemikiran Mr. Muhammad Yamin sebelum merdeka dan sesudah merdeka terhadap perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

F. Kerangka Pemikiran

Sejarah sebuah bangsa tidak dapat dilepaskan dari pendidikannya, begitu pula bangsa Indonesia. Perjalanan bangsa Indonesia dalam tiga zaman, yaitu zaman pemerintah kolonial Belanda, pemerintah pendudukan Jepang, hingga masa awal kemerdekaan Indonesia tidak bisa lepas dari peran pendidikan. Masing-masing zaman atau pemerintahan memiliki ciri khas kebijakan dalam pendidikan. Pendidikan dari masing-masing zaman memberikan pengaruh bagi perkembangan bangsa yang selalu berkembang sampai saat ini. Kurikulum pendidikan yang selalu berganti seiring dengan pergantian zaman maupun pergantian kebijakan.

Sejarah suatu bangsa dapat dilihat dari perkembangan pendidikan yang dirasakan oleh rakyatnya. Maju atau tidaknya suatu bangsa juga dapat dilihat dari maju atau tidaknya pendidikan suatu bangsa. Begitu pula dengan Indonesia yang memiliki sejarah perkembangan pendidikan dari masa klasik hingga masa sekarang yang terus selalu berkembang. Sesuai dengan

perkembangan zaman, pendidikan juga selalu berkembang secara dinamis. Namun, tidak ada bangsa yang berkembang secara dinamis tanpa adanya proses, pergerakan, dan perkembangan pendidikannya.

Indonesia dalam perjalanan sejarahnya juga bergerak dengan proses, pergerakan, dan perkembangan pendidikannya. Yang kita ketahui sendiri bahwa tokoh-tokoh pemimpin bangsa Indonesia juga merupakan lulusan lembaga pendidikan. Apabila kita lihat perkembangan Indonesia, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Pendidikan adalah kebutuhan mendasar suatu bangsa, begitu pula bangsa Indonesia, untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara, serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Pada masa penjajahan bangsa asing, tanpa disadari oleh pihak penjajah bahwa sistem pendidikan yang diberikan dapat menjadi bumerang bagi mereka sendiri. Pemuda-pemuda pribumi yang mendapatkan pendidikan dari penjajah justru berbalik menyusun kekuatan untuk memerdekakan bangsanya. Dan setelah merdeka, sistem pendidikan penjajah ada yang ditinggalkan dan ada yang masih dipertahankan.

Pada dasarnya pendidikan itu sendiri merupakan proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada Tuhan, seperti termanifestasi dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia itu sendiri. Pendidikan secara umum itu sendiri merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (*Widiastono, 2004: 16*)

Pentingnya pendidikan bagi setiap individu tidak perlu lagi diragukan. Wahyu pertama yang turun kepada Nabi Muhammad Saw. secara implisit berbicara tentang hal ini, "Iqra" (wahyu pertama tersebut) yang berarti "bacalah", menjelaskan bahwa setiap individu secara fitrah membutuhkan sesuatu yang bisa membuat hidupnya lebih berarti. Hal ini tak lain didapat dengan membaca. Membaca adalah pangkal dari semua ilmu. Ilmu adalah

bagian dari pendidikan. Mengingat pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan pada zaman globalisasi ini, maka tiap individu harus selalu berusaha untuk mengisi hidupnya dengan ilmu pengetahuan. Karena berangkat dari situlah peradaban suatu bangsa ditulis.

Berkaitan dengan pendidikan, pemuda memegang peran penting di dalamnya. Ini disebabkan karena dialah pemegang tongkat estafet perjuangan suatu bangsa. Pendidikan dan pertumbuhan seorang pemuda sangatlah tergantung oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya keluarga (orang tua), teman dan juga lingkungan di mana ia hidup. Ketiga faktor tersebut sangat bergantung antara satu dengan yang lain dan tidak bisa dipisahkan. Orang tua harus mendidik anaknya dengan memberikan pendidikan yang baik, yaitu pendidikan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

Seorang pemuda juga harus berteman dengan teman yang baik pula, dalam artian agar ia tidak terpengaruh dan terbawa oleh teman-teman yang nakal. Lingkungan di mana ia hidup, seharusnya kondusif untuk perkembangan mental dan fisik, yakni lingkungan yang baik dan terisolasi dari berbagai bentuk kebobrokan mental. Jikalau ketiga faktor tadi sudah memenuhi kewajiban masing-masing, maka kelak anak yang dididik tadi akan menjadi seorang pemuda yang memberikan kontribusi baik bagi keluarga, masyarakat, agama dan bangsanya. Pada akhirnya, terciptalah suatu peradaban indah yang menghiasi bangsanya.

Pemuda diidentikkan dengan kaum muda yang merupakan generasi bangsa, yang akan menentukan perubahan-perubahan dimasa yang akan datang. Sebagai seorang mahasiswa/mahasiswi kita adalah pemuda yang memiliki intelektual yang dapat berpikir demi perubahan dan kemajuan negara ini. Telah kita ketahui bahwa pemuda atau generasi muda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Hal ini merupakan pengertian ideologis dan kultural. Di dalam masyarakat pemuda merupakan satu identitas yang potensial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsanya karena pemuda sebagai harapan

bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Namun, apabila para pemuda sudah tidak lagi berpendidikan dan bermoral baik, maka pada akhirnya bukan peradaban indah yang ia ciptakan tetapi kemunduran, keterbelakangan dan kehancuran mental. Kita harus mewaspadai agar hal ini tidak terjadi di Indonesia dengan cara mendidik anak-anak kita sedari kecil dengan memperhatikan tiga faktor yang tadi disebutkan (keluarga, teman sebaya dan lingkungan). Permasalahan pendidikan sudah tak asing lagi bagi kita, sudah ribuan bahkan jutaan kali kita membicarakan hal ini. Tidak hanya dari sisi urgensi, hukum ataupun sejarah saja, hal ini takkan pernah usang dimakan zaman. Karena memang selalu saja ada hal baru yang harus dibicarakan mengenai pendidikan. Kondisi yang masih labil ini, membuat pemuda sering hanyut dengan berbagai pergaulan. Untuk itu berhati-hatilah memilih teman bergaul. Diperlukan pertahanan yang kuat agar tidak terjerumus kedalam kegelapan akibat pergaulan bebas yang sangat membahayakan generasi muda.

Peran pemuda sangat dibutuhkan dalam pembangunan. Seorang pemuda dituntut dapat merubah keadaan kearah yang lebih baik bukannya memperburuk keadaan atau merusak tatanan yang telah ada. Karena pemuda ini adalah calon-calon pemimpin yang akan datang, tokoh masyarakat atau bahkan menjadi panutan untuk orang lain. Kesimpulannya adalah bahwa seorang pemuda harus memiliki jiwa dan sikap pemberani yang bisa membawa ia menciptakan sebuah iklim perubahan kearah yang lebih baik dan memiliki kemampuan sosialisasi ditengah kehidupan dimasyarakat agar ia mampu memecahkan sebuah polemik dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sosialnya.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, seorang pemuda selain memiliki sikap dan jiwa yang tangguh serta pemberani, juga harus memiliki sikap kepedulian terhadap generasi muda yang akan datang agar menjadi manusia yang kreatif dan inovatif, membangun komitmen tinggi kepada

dirinya sebagai bentuk tanggung jawab, mandiri yang dilandasi oleh keyakinan dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

Pengembangan pendidikan pemuda di Indonesia dapat dilakukan dengan strategi tertentu, sikap peduli pemuda Indonesia terhadap generasi muda lainnya yang mampu menjadikan pendidikan nasional terus berkembang di Indonesia itu mempunyai peran yang sangat penting. Sosok pahlawan nasional Indonesia seperti Mr. Muhammad Yamin yang memahami teori-teori kesastraan dan pendidikan nasional memberikan kontribusi yang mendorong pengembangan pendidikan di Indonesia melalui sastra-sastranya dalam pengembangan pendidikan serta kemajuan rakyat Indonesia yakni beliau penggalang Sumpah Pemuda yang kemudian tercipta karya-karyanya seperti “Tanah Air” dan “Tumpah Darahku”.

G. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah wilayah kajian pengembangan pendidikan pemuda yang terfokus pada studi pokok pemikiran Mr. Muhammad Yamin tentang pendidikan nasional dan kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat yang bersifat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para ahli pendidikan sehingga dapat memperkaya dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, terutama di dalam bidang pengembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

2. Manfaat yang bersifat praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menambah dan memperkaya hasil-hasil penelitian, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

b. Bagi Guru

Dapat memberi guru kemudahan dalam menerangkan tentang pendidikan pemuda di Indonesia kepada siswa serta memberi wawasan pemikiran dan pembelajaran.

c. Bagi Masyarakat Luas

Sebagai wacana dan pengetahuan tentang sosok Mr. Muhammad Yamin yang telah menggalang sumpah pemuda dengan terciptanya “Satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa” sehingga menjadi dasar persatuan bangsa terutama pendidikan karakter para pemuda Indonesia.

d. Bagi Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan analisis masalah berdasarkan kajian kepustakaan mengenai Mr. Muhammad Yamin dan kontribusinya terhadap perkembangan pendidikan karakter pemuda di Indonesia.

I. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan kajian penelitian yang relevan berkaitan dengan pengaruh pendidikan pemuda di Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Mustaqim, 2013 Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH TERHADAP PERILAKU AKADEMIK SISWA KELAS XITEKNIK KOMPUTER JARINGAN.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter yang ada di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Tujuan yang lain adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan pendidikan karakter di sekolah terhadap perilaku akademik siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan di SMK PIRI 1 Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian *expost facto* dengan menggunakan metode penelitian campuran (*mixed methods*). Analisis yang digunakan meliputi analisis

data kuantitatif dan kualitatif. Kesimpulan pada penelitian ini terbukti dari banyaknya indikator yang tercapai dari penerapan pendidikan karakter.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wahyu Mustaqim terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri yakni berkaitan dengan perkembangan pendidikan dengan pendidikan karakter. Akan tetapi penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Jika penelitian ini mendeskripsikan tentang penerapan pendidikan karakter terhadap perilaku akademik siswa, sedangkan dalam penelitian peneliti sendiri yaitu mendeskripsikan perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian Wahyu Mustaqim yang menjadi fokus penelitiannya yaitu hasil belajarnya. Sedangkan penelitian peneliti sendiri yang menjadi utama penelitian yaitu perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

2. Adapun penelitian lain yang dilakukan Abdul Basar, 2012 Pendidikan IPS Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul: PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MATAPELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAANDI SD N BENDUNGAN IV WATES KULONPROGOTAHUN AJARAN 2011/2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan, hambatan, dan solusi implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dilakukan di SD N Bendungan IV Wates Kulonprogo. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah semua guru PKn dan siswa di SD N Bendungan IVserta rangkaian aktivitas yang dikerjakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, serta menyiapkan bahan ajar yang berwawasan karakter, (2) tahap pelaksanaan menyajikan proses pembelajaran mulai dari materi, langkah pembelajaran, media dan metode sehingga proses pembelajaran dikondisikan mendapat pengalaman belajar secara bermakna, (3) tahap penilaian dilakukan

pada tahap proses, yaitu melihat sikap siswa selama pembelajaran berlangsung dan tahap hasil, yaitu kegiatan pembelajaran yang mengacu pada aspek kognitif, (4) kendala yang dihadapi antara lain kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar, siswa belum mencapai KKM, dan kurangnya sarana dan prasarana, dan (5) solusi yang diberikan untuk mengatasi hambatan dengan berdiskusi dengan guru lain dalam KKG untuk mengembangkan bahan ajar, melakukan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Abdul Basar terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sendiri yakni berkaitan dengan perkembangan pendidikan dengan pendidikan karakter. Akan tetapi penelitian ini tidak sama persis dengan penelitian yang dibuat oleh peneliti. Jika penelitian ini mendeskripsikan tentang pendidikan karakter melalui pendidikan kewarganegaraan, sedangkan dalam penelitian peneliti sendiri yaitu mendeskripsikan perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia. Selain itu, dalam penelitian Abdul Basar yang menjadi fokus penelitiannya yaitu hasil belajarnya. Sedangkan penelitian peneliti sendiri yang menjadi utama penelitian yaitu perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

J. Langkah-langkah Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian tentang pemikiran tokoh ini, berarti melakukan penelusuran atas data-data yang berbentuk konsep-konsep yang terformulasikan dalam berbagai tulisan. Oleh karena itu, penelitian ini sepenuhnya merupakan kajian pustaka, penelaahan buku-buku dan tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan perkembangan pendidikan pemuda dan kontribusi Mr. Muhammad Yamin terhadap pendidikan pemuda di Indonesia. Metode penelitian kajian pustaka adalah metode penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya pada sumber

literatur perpustakaan. Riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dilakukan melalui penelitian kepustakaan, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Setidaknya ada empat ciri utama penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan oleh mahasiswa atau calon peneliti dan keempat ciri itu akan mempengaruhi sifat dan cara kerja penelitian yaitu:

- a) Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata (*eye witness*) berupa kejadian, orang, atau benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula. Kritik teks merupakan metode yang biasa dikembangkan dalam studi fisiologi dan lain-lain.
- b) Data pustaka bersifat siap pakai (*ready mode*), yang artinya peneliti tidak kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c) Data perpustakaan umumnya sumber sekunder yang artinya bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinal dari tangan pertama di lapangan.
- d) Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan info statistetap yang artinya kapanpun Ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan berubah karena ia sudah merupakan data “mati” yang tersimpan dalam rekaman tertulis.

Keunggulan dari data pustaka yaitu tetap unggul dalam menjawab persoalan penelitian. Perpustakaan merupakan tempat dimana semua orang dapat mencari riset ilmiah, baik berupa laporan hasil penelitian ataupun laporan-laporan resmi. Buku-buku yang tersimpan di perpustakaan dapat dipergunakan oleh peneliti kepustakaan.

3. Sumber Penelitian

- a) Sumber data primer, penelitian yang digunakan dalam penulisan kripsi ini adalah buku-buku yang berhubungan dengan pemikiran Mr. Muhammad Yamin tentang pendidikan karakter pemuda di Indonesia.
- b) Sumber data sekunder, sumber data kedua yang diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti artikel, ensiklopedia, kamus, jurnal ilmiah, majalah, surat kabar, serta sumber lain yang representatif dalam mendukung penulisan skripsi ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kepustakaan ini dengan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian. Riset pustaka membatasi kegiatan hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dengan melakukan teknik analisis pendahuluan, yaitu serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian yang pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Kemudian penulis melakukan analisis isi teks, yaitu menganalisis arti sebenarnya dari sebuah teks buku dan sebuah pernyataan dari teks buku dengan arti harfiah. Data-data dari berbagai literatur dan dianalisis lebih mengenai perkembangan pendidikan pemuda di Indonesia.

K. Sistematik Penelitian

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran mengenai isi skripsi ini, pembahasan dilakukan secara komprehensif dan sistematis yang meliputi:

BAB I Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, focus kajian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, wilayah penelitian, langkah-langkah penelitian dan sistematika penelitian.

- BAB II Merupakan bab yang menguraikan tinjauan umum mengenai pendidikan.
- BAB III Merupakan bab mengenai biografi dan karya Mr. Muhammad Yamin.
- BAB IV Merupakan bab yang menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.
- BAB V Merupakan bab yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis kajian yang telah dilakukan peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam biografi Mr. Muhammad Yamin dapat disimpulkan bahwa beliau merupakan sosok Pahlawan Nasional yang telah mempersatukan para suku bangsa untuk kemerdekaan Indonesia. Mr. Muhammad Yamin lahir pada tanggal 22 Agustus 1903 di Sawah Lunto (Sumatera). Dalam riwayat pendidikannya Mr. Muhammad Yamin selalu berpindah-pindah sekolah karena pembelajarannya tidak ada yang sesuai dengan kepribadianya, dan akhirnya dia memutuskan untuk sekolah tetap di AMS (*Algemene Middelbare School*) Sekolah Tinggi Hukum di Yogyakarta pada tahun 1927, karena di sekolah ini dia mempelajari apa yang ia minati, seperti budaya, bahasa, dan sejarah. Pada tahun 1932 dia lulus dari AMS dan menyandang gelar *meester in de rechten*. Mr. Yamin juga banyak mendapat penghargaan, penghargaan yang ia dapat diantaranya, 1) Gelar Pahlawan Nasional pada tahun 1973 sesuai dengan SK Presiden RI No. 088/TK/1973. 2) Gelar Bintang Maha Putra RI. 3) Gelar Tanda Penghargaan dari *Corps* Polisi Militer sebagai pencipta lambing Gajah Mada dan Pancadarma *Corps*. 4) Gelar Tanda Penghargaan Panglima Kostrad atas jasanya menciptakan Petaka Komando Strategi Angkatan Darat. Selain gelar, ia juga banyak menciptakan karya-karya, diantaranya karya yang terkenal yaitu Gajah Mada. Pada tahun 1962 Mr. Yamin wafat dan di makamkan di tanah kelahirannya yaitu Sawah Lunto. Dalam riwayat perjuangannya, Mr. Muhammad Yamin adalah orang yang pertama kali mengetengahkan rumusan dasar Negara Indonesia Merdeka.
2. Perkembangan pemuda Indonesia kajian Mr. Muhammad Yamin dapat disimpulkan bahwasanya perkembangan pendidikan pemuda dalam

kajian Mr. Muhammad Yamin dengan diadakannya kumpulan-kumpulan pemuda (Kongres Pemuda I dan Kongres Pemuda II) dan organisasi-organisasi pemuda (Pasundan, Jong Java, Jong Sumateranen Bond, Jong Minahasa, Jong Batak, Jong Ambon, Jong Celebes (Sulawesi), Timorees Verbond, dan lain-lain) ini sangat berpengaruh pada kemerdekaan Indonesia. Organisasi dan perkumpulan pemuda ini bertujuan untuk memajukan budaya dan daerah masing-masing serta untuk mencapai persatuan pemuda Indonesia untuk merdeka.

3. -Kontribusi Mr. Muhammad Yamin sebelum merdeka terhadap Sumpah Pemuda dapat disimpulkan bahwa Peristiwa sejarah Sumpah Pemuda atau Sumpah Pemuda merupakan suatu pengakuan dari Pemuda-Pemudi Indonesia yang mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa dan satu bahasa. Pengakuan tersebut adalah sumbangsi dari Mr. Muhammad Yamin yang telah ditetapkan menjadi naskah Sumpah Pemuda dan diperingati pada tanggal 28 Oktober 1945. Tujuan dari Sumpah Pemuda itu sendiri adalah Indonesia menjadi bangsa yang kuat dan merdeka.

-Kontribusi Mr. Muhammad Yamin sesudah merdeka terhadap perumusan dasar Negara dapat disimpulkan bahwa kontribusi Mr. Muhammad Yamin dalam Rumusan Dasar Negara ini berpengaruh juga terhadap kemerdekaan bangsa Indonesia. Yamin adalah salah satu dari kelompok 9 yang diberi nama Piagam Jakarta. Jasa Mr. Yamin dalam merumuskan Dasar Negara ini menciptakan dasar Negara Indonesia yaitu Pancasila. Pancasila ini disahkan pada tanggal 18 Agustus 1945. Kontribusi Mr. Muhammad Yamin dalam merumuskan Dasar Negara terutama perumusan Pancasila ini juga memberikan kesadaran kepada semua masyarakat Indonesia terutama kaum muda untuk selalu berpegang teguh kepada Pancasila dan untuk selalu senantiasa menjaga Negara Indonesia bersih dari penjajah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tulis di atas, maka ada pula saran dari masing-masing kesimpulan tersebut, saran-sarannya yaitu:

1. Untuk pemuda bangsa Indonesia, diharapkan agar selalu mengingat tokoh-tokoh Pahlawan Nasional yang telah berpartisipasi dalam kemerdekaan Indonesia. Salah satu tokoh Pahlawan Nasional yang harus kita ingat dan banggai yaitu Mr. Muhammad Yamin. Karena beliau adalah sosok pahlawan yang menginspirasi pemuda Indonesia menjadi merdeka. Namun, jangan hanya mengenal namanya saja, tetapi kita sebagai pemuda Indonesia juga harus mengenal dan mengetahui profil atau biografi beliau serta perjalanan perjuangan beliau.
2. Untuk Guru Sejarah, diharapkan dapat membangun dan menyuruh anak didiknya untuk berpartisipasi dalam sebuah organisasi atau perkumpulan-perkumpulan pemuda agar menghasilkan generasi muda yang bermanfaat untuk bangsa dan Negara. Karena generasi muda adalah benih-benih kesejahteraan bangsa masa depan. Serta senantiasa menjunjung tinggi pendidikan dan kebudayaan Indonesia.
3. Untuk masyarakat Indonesia, diharapkan dengan adanya Sumpah Pemuda, masyarakat khususnya pemuda Indonesia agar selalu menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan cara perbedaan suku, agama, bahasa, budaya dan lain-lain tidak dijadikan permasalahan melainkan perbedaan tersebut merupakan kekayaan bangsa untuk lebih mempererat persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia.
4. Untuk penulis lainnya, diharapkan rumusan pancasila dapat dijadikan contoh cara berdemokrasi yang baik, untuk mengambil keputusan dilakukan dengan musyawarah dan mufakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Manzoor (1978). *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: The John Hopkin Press.
- Ayub, Mohammad E. 1996. *Manajemen Masjid*. Cet, 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, Azyumardi. 2002. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Kompas: Jakarta.
- Coombs, Philip H (1973). *Attacking Rural Poverty: How Nonformal Education Can Help*. Baltimore: The John Hopkin Press.
- Danim, Sudarwam. 2011. *Pengantar Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta
- D. Widiastono. Tonny.2004. *Pendidikan Manusia Indonesia*.Kompas. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1985).*Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V.:* Buku II Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Feisal, Jusuf Amir. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Cet.1. Jakarta: Gema Insani.
- Harry Sidharta, Syahmuharnis. 2006. *TQ Transcendental Quotient Kecerdasan Diri Terbaik*. Jakarta: Republika.
- Harjoto Joedatmojo, 1962. *Peranan Muhammad Yamin Sekitar Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928*. Jakarta. Penerbitan Khusus 236.
- Hans Kohn, 1984. *Nasionalisme, Arti dan Sejarahnya*.Diterjemahkan oleh Sumantri Mertodipuro. Jakarta: PT. Pembangunan.
- Irwanto.(1997). *Psikologi Umum*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Nuh, (2012) *Saatnya Bangkitnya Generasi Emas*, Jakarta: Harian Suara Pikiran Rakyat terbit 1 Mei 2012.

- Kanisius.2003. *Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal*.Cet-5, Yogyakarta. Latif, Yudi. 2005. *Inteligensia Muslim dan Kuasa; Genealogi Inteligensia Muslim Indonesia Abad ke-20*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Majelis.2012. *Kualitas Pendidikan Nasional*. Jakarta: Bagian Pemberitaan & Hubungan Antarlembaga, Biro Hubungan Masyarakat, Sekretariat Jenderal MPR-RI.
- Malahayati. 2010. *Super Teens; Jadi Remaja Luar Biasa dengan Kebiasaan Efektif*. Cet-1. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.
- Marwati Djuned Pusponogoro dan Nugroho Notosusanto, 1984.*Sejarah Nasional Indonesia V*. Jakarta. PN BALAI PUSTAKA
- Mochlisin. 2007. *Kewarganegaraan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Mukhlis Muchad F. 2007. *Pemuda Indonesia*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad Yamin, 1960. *GADJAH MADA*. Jakarta. DINAS PENERBITAN BALAI PUSTAKA
- MP. Majalah Pembinaan, 2013. *Pancasila Merupakan Kristalisasi Nilai-nilai Yang Hidup dan Berkembang*. Bandung.
- Oneil, H.F., Allred, K. dan Baker, E. L. (1992). *Measurement of Workforce Readiness: Review of Theoretical Frame Work*. Los Angeles, CA: CRESST.
- Prof. Dr. Mohammad Ali (2009). *ILMU DAN APLIKASI PENDIDIKAN*. Bandung, PT. IMPERIAL BHAKTI UTAMA.
- Rita Rohayati, Erwan Juhara, Eriyandi Budiman. 2005. *Cendekia Berbahasa*.

Jakarta: PT Setia Purna.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*. Cet.1. Yogyakarta: LKiS Printing Cemerlang. Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan; Bagian 1 Ilmu Pendidikan Teorities*. Cet-1. Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Semejn, J., Boone, C. Velden, R. (2000). *Personality Characteristic and Labour Market Entry an Exploration*. Maastricht. Netherlands: Research Center For Education and Labour Market.

Syadat Hasibuan, Muhammad Umar. 2008. *Revolusi Politik Kaum Muda*. Edisi Pertama, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

TEMPO, 2014. Edisi Khusus *Hari Kemerdekaan (Muhammad Yamin)*. Jakarta. PT. Garuda Indonesia

TEMPO, 2013. Edisi Khusus *Hari Kemerdekaan (Muhammad Yamin)*. Jakarta. PT. Garuda Indonesia

Wibisono, Koento (1998). "*Wawasan Kebangsaan dalam Era Reformasi*" dalam Jurnal Filafat Pancasila. Edisi Nomor 2 Thn.II, Desember 1998.

Zamroni (1993). "*Perkembangan Pendidikan dalam bayang-bayang Ekonomi: Perlunya Kekuatan Nasional Pendidikan*" dalam *Prospektif*. Volume 5 Nomor 3, tahun 1993..

<http://edukasi.kompasiana.com/2012/07/05/peran-pemuda-dalam-pengembangan-pendidikan-469341.html>, diunduh pada tanggal 17 Oktober 2014.

<http://mahasiswa-sibuk.blogspot.com/2012/01/masalah-pendidikan-di-indonesia-dan.html>, diunduh pada tanggal 21 Oktober 2014.

- <https://ian43.wordpress.com/tag/perkembangan-pendidikan-di-indonesia/>,
diunduh pada tanggal 21 Oktober 2014.
- <http://eprints.uny.ac.id/9695/6/COVER%20-%200810824113.pdf>, diunduh
pada tanggal 20 November 2014.
- <http://eprints.uny.ac.id/10264/1/JURNAL%20SKRIPSI.pdf>, diunduh pada
tanggal 20 November 2014.
- [http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/05/tujuan-dan-fungsi-
pendidikan.html](http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/05/tujuan-dan-fungsi-pendidikan.html), diunduh pada tanggal 5 Desember 2014.
- <http://wasnudin.blogdetik.com/2010/10/29/pemuda-dan-sosialisasi/>, diunduh
pada tanggal 6 Desember 2014.
- [http://irene-says.blogspot.com/2012/11/definisi-pemuda-peran-pemuda-
dalam.html](http://irene-says.blogspot.com/2012/11/definisi-pemuda-peran-pemuda-dalam.html), diunduh pada tanggal 02 Mei 2015.
- <http://muchad.com/pengertian-pemuda-dan-macam-macamnya.html>, diunduh
pada tanggal 02 Mei 2015.
- http://eprints.uny.ac.id/9356/2/bab%20%20_NIM%2008102241022.pdf,
diunduh pada tanggal 03 Mei 2015.
- <http://eprints.iainsalatiga.ac.id/697/1/BAB%20I%20-%20V.pdf>, diunduh pada
tanggal 03 Mei 2015
- <https://no3vie.wordpress.com/dasar-pendidikan-pendidikan-dasar/>, diunduh
pada tanggal 03 Mei 2015
- [http://perslinimassa.com/opini/101-inspirasi-sumpah-pemuda-dari-puisi-puisi-
muhammad-yamin.html](http://perslinimassa.com/opini/101-inspirasi-sumpah-pemuda-dari-puisi-puisi-muhammad-yamin.html), diunduh pada tanggal 04 Mei 2015
- [http://www.unand.ac.id/id/berita/universitas/2847-anugerah-konstitusi-
muhammad-yamin-2014](http://www.unand.ac.id/id/berita/universitas/2847-anugerah-konstitusi-muhammad-yamin-2014), diunduh pada tanggal 04 Mei 2015)